



**INTERFERENSI BAHASA JEPANG PADA ASPEK ORTOGRAFI OLEH
PEMELAJAR BIPA ASAL JEPANG TINGKAT MADYA DI UNISMA**

SKRIPSI

OLEH
LENI ZULIASTUTIK H
221.01.07.1.088



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
MARET 2025

ABSTRAK

Hidayati, Leni Zuliastutik. 2025. *Interferensi Bahasa Jepang Pada Aspek Ortografi oleh Pemelajar Bipa Asal Jepang Tingkat Madya Di Unisma*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Hasan BusriAri, M.Pd: Pembimbing II Prayitno Tri Laksono, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: Interferensi bahasa, ortografi, BIPA, sistem tulisan Jepang.

BIPA merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang dirancang secara khusus untuk memudahkan warga negara asing mengenal bahasa dan budaya Indonesia. Pada saat pemelajar asing mempelajari sebuah bahasa baru pasti akan mengalami sebuah interferensi bahasa yang disebabkan oleh adanya pengaruh dari bahasa yang dimiliki pemelajar. Penelitian ini mengambil dari pemelajar BIPA asal Jepang di Unisma pada tingkat madya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi beberapa bentuk interferensi pada aspek ortografi, sehingga ditemukan faktor-faktor penyebabnya dan gambaran strategi yang digunakan pemelajar untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang.

Metode penelitian yang digunakan, yakni kualitatif deskriptif. Metode tersebut digunakan untuk menganalisis data berupa hasil tugas-tugas dari pemelajar BIPA yang kemudian dideskripsikan secara rinci. Setelah dilakukan analisis secara keseluruhan ditemukan beberapa bentuk interferensi pada aspek ortografi yang disebabkan oleh adanya interferensi bahasa ibu pemelajar diantaranya: penambahan huruf, pengurangan huruf, penggantian huruf, kurangnya tanda baca, dan penggunaan imbuhan yang kurang tepat.

Berdasarkan analisis beberapa bentuk interferensi tersebut ditemukannya faktor-faktor penyebab yang memengaruhi hasil belajar pemelajar, yakni interferensi fonologi pemelajar bipa, interferensi pada sistem penulisan yang berbeda, perbedaan penggunaan tanda baca, ketiadaan huruf konsonan di akhir kata, kebiasaan mengandalkan koreksi otomatis. Pemelajar BIPA juga menggunakan beberapa strategi untuk memperbaiki kesulitan yang dihadapi saat mempelajari bahasa Indonesia, yakni dengan memanfaatkan *AI/Chat GPT* untuk membantu ketika menemukan hal yang kurang dimengerti, karena kebanyakan tugasnya dikumpulkan melalui grup *WhatsApp* pemelajar BIPA cenderung menggunakan koreksi otomatis yang ada dalam fitur, bertanya kepada teman dan mencatat kosakata yang kurang dimengerti untuk mengingatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa interferensi bahasa pertama pada pemelajar akan memengaruhisistem belajarnya, dari interferensi fonologi sampai sistem penulisan yang berbeda antara bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia yang diinterpretasikan pada hasil tulisan pemelajar.

Saran berdasarkan hasil penelitian ini di antaranya: bagi lembaga penyelenggara BIPA, menyusun kurikulum yang memperhatikan latar belakang bahasa ibu pemelajar serta menambahkan materi ortografi secara eksplisit; bagi

pengajar, memperhatikan pengaruh fonologi terhadap ortografi dan memberikan umpan balik langsung terhadap kesalahan tulisan pemelajar BIPA; bagi pemelajar, aktif membaca teks otentik, menulis jurnal harian, memanfaatkan teknologi, dan meningkatkan kesadaran linguistik; serta bagi peneliti selanjutnya, memperluas jumlah partisipan, melibatkan latar bahasa ibu yang beragam, serta dengan mengembangkan model pembelajaran yang mampu mengurangi adanya interferensi bahasa secara efisien.



ABSTRACT

Hidayati, Leni Zuliastutik. 2025. *Japanese Language Interference in the Aspect of Orthography by Intermediate-Level Japanese BIPA Learners at Unisma.* Undergraduate Thesis, Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Hasan Busri Ari, M.Pd; Supervisor II: Prayitno Tri Laksono, S.Pd, M.Pd.

Keywords: language interference, orthography, BIPA, Japanese writing system.

BIPA is an Indonesian language learning program specifically designed to help foreign nationals become familiar with the Indonesian language and culture. When foreign learners study a new language, they often experience language interference caused by the influence of their native language. This study focuses on intermediate-level Japanese BIPA learners at Unisma. The purpose of this research is to identify various forms of interference in the aspect of orthography, uncover the contributing factors, and describe the strategies learners use to improve their learning outcomes.

The research method used is descriptive qualitative. This method was applied to analyze data from the learners' assignments, which were then described in detail. Through a comprehensive analysis, several forms of orthographic interference were identified, including letter addition, letter omission, letter substitution, lack of punctuation, and incorrect use of affixes.

The analysis revealed several factors contributing to these interferences, such as phonological interference, differences in writing systems, variations in punctuation use, the absence of final consonants in Japanese words, and a reliance on autocorrect features. Japanese BIPA learners also applied various strategies to overcome difficulties in learning Indonesian, such as utilizing AI/ChatGPT to clarify unfamiliar points, relying on the autocorrect feature when submitting assignments via WhatsApp, asking friends for help, and taking notes on unfamiliar vocabulary to aid memorization. It can be concluded that first-language interference influences the learners' study systems, ranging from phonological interference to differences in writing systems between Japanese and Indonesian, which is reflected in their writing outcomes.

Based on the results of this study, several suggestions are offered: for BIPA program providers, to design a curriculum that considers the learners' native language backgrounds and includes explicit orthography instruction; for instructors, to pay attention to the influence of phonology on orthography and provide direct feedback on learners' writing errors; for learners, to actively read authentic texts, keep daily journals, use technology, and increase linguistic awareness; and for future researchers, to expand the number of participants, include diverse native language backgrounds, and develop instructional models that can efficiently reduce language interference.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Program BIPA menjadi salah satu program pembelajaran bahasa Indonesia yang dirancang khusus untuk memudahkan penutur asing yang ingin mengenal budaya dan bahasa Indonesia. Pembelajaran BIPA juga merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengangkat bahasa Indonesia kepada dunia internasional (Ratnasari, 2021). Program BIPA difasilitasi oleh pemerintah Indonesia ke berbagai negara yang telah memiliki kerja sama bilateral maupun multilateral dengan Indonesia sehingga program BIPA dapat menjadikan salah satu program unggulan yang menyebar luas di berbagai universitas, instansi dan lembaga bahasa di luar negeri (Septriani, 2021). Program BIPA sudah banyak dikenal di berbagai negara yang memiliki potensi besar terutama ke Universitas-Universitas di Indonesia yang memiliki jangkauan secara luas di ranah pendidikan. Sehingga keberadaan program BIPA mendapat perkembangan yang positif dari jumlah pemelajar asing dan yang berminat terhadap bahasa dan budaya Indonesia atau *Indonesian studies* (Kusuma & Kayati, 2023).

Universitas di Indonesia yang memiliki lembaga BIPA salah satunya yakni Universitas Islam Malang (Unisma). Pada laman Lembaga Pengembangan Bahasa Asing LPBA Universitas Islam Malang, program BIPA Unisma berdiri sejak tahun 2005 ketika mendapat kerja sama dengan Departemen Agama RI, yakni program

belajar bahasa Indonesia bagi mahasiswa Thailand, Myanmar, dan Vietnam untuk belajar di Indonesia. BIPA Unisma semakin berkembang di setiap tahunnya, di tahun 2024 ini terdapat pemelajar BIPA asal Jepang yang belajar bahasa Indonesia di Unisma secara daring yakni kelas BIPA reguler.

Kelas BIPA reguler, secara khusus diperuntukkan bagi pemelajar dari Jepang saja, sehingga para pemelajar dalam kelas berasal dari latar belakang yang sama, yakni bahasa Jepang. Berdasarkan permintaan langsung dari pemelajar, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui *zoom* untuk menyesuaikan kesibukan pemelajar. Pemilihan pemelajar asal Jepang dalam penelitian ini didasarkan pada peluang pengamatan yang lebih mendalam terhadap bentuk interferensi pada aspek ortografi yang disebabkan oleh bahasa Jepang. Selain itu, alasan utama peneliti mengambil fokus penelitian pada pemelajar asal Jepang karena peneliti juga berperan langsung sebagai pengajar BIPA di kelas reguler khusus penutur asing dari Jepang. Dengan keterlibatan langsung dengan pemelajar dalam proses pembelajaran, peneliti memiliki kesempatan yang lebih luas terhadap proses belajar pemelajar, serta dapat mengamati secara langsung fenomena linguistik terutama bentuk-bentuk interferensi ortografi yang dialami pemelajar dalam kegiatan tulis-menulis.

Pemelajar BIPA asal Jepang berada di tingkat madya atau tingkat menengah, dalam tingkat madya pemelajar memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang cukup baik dan lancar dalam penggunaan bahasa pada situasi sehari-hari. Sebagai pemelajar tingkat madya, pemelajar telah mampu menggunakan bahasa Indonesia dalam berbagai konteks, namun masih cenderung

mengalami tantangan dalam ketrampilan menulis, terutama penggunaan ejaan yang sesuai dengan kaidah. Jika dilihat pada aspek kemampuan pemelajar BIPA, terdapat lima kategori tingkatan berdasarkan kesulitan materi yang diajarkan, yakni tingkat *elementary*, tingkat *pre-intermediate*, tingkat *intermediate*, tingkat *pre-advance* dan tingkat *advance* (Maharany dkk., 2021). Bahasa Indonesia bukan bahasa pertama yang dipelajari oleh pemelajar asal Jepang, sehingga pemelajar memiliki kecenderungan saat belajar bahasa Indonesia yang diakibatkan dari pengaruh bahasa pertama mereka.

Peristiwa pemindahan sistem atau unsur bahasa pertama ke bahasa kedua dapat terjadi apabila seorang penutur mempelajari lebih dari satu bahasa dan secara linguistik disebut dengan interferensi bahasa. Dalam konteks penelitian ini, interferensi terjadi saat pemelajar Jepang menggunakan sistem fonologi, ortografi, atau sintaksis bahasa Jepang ketika menulis bahasa Indonesia, sehingga menyebabkan adanya interferensi pada ejaan kata, hal tersebut bukan sekedar akibat ketidaktahuan, melainkan bersumber dari interferensi negatif bahasa Jepang terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pandangan Weinrich (1979) bahwa interferensi terjadi apabila bahasa ibu memengaruhi penguasaan bahasa asing yang sedang dipelajari, dan dapat terwujud dalam berbagai aspek bahasa seperti fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon, dan ortografi.

Bahasa Jepang memiliki karakteristik ortografi yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Sistem penulisannya terdiri dari tiga jenis aksara (*kanji*, *hiragana*, dan *katana*). *Kanji* biasanya digunakan sebagai sistem bahasa yang

mengartikan dasar dari kata, seperti kata benda, kata kerja, kata sifat atau kata sandang. Sedangkan *hiragana* dan *katana* seperti layaknya huruf alfabet dalam bahasa Indonesia tidak memiliki arti apapun, hanya melambangkan bunyi tertentu, walaupun ada juga kata-kata dalam bahasa Jepang yang terdiri dari satu suku kata (Susilo dkk., 2017). Hal tersebut menunjukkan garis perbedaan dengan *kanji* yang setiap hurufnya memiliki suatu arti tertentu. Struktur dasar kalimat bahasa Jepang memiliki pola Subjek-Objek-Predikat (S-O-P), berbanding terbalik dengan bahasa Indonesia yang berpola menjadi Subjek-Predikat-Objek (S-P-O) (Yogyanti, 2021). Selain perbedaan letak objek (O) dan predikat (P) adapun posisi letak keterangan (K) seperti keterangan tempat, waktu dan alat yang biasanya terdapat pada awal kalimat ataupun tengah kalimat kecuali pada akhir kalimat.

Dalam suatu bahasa pastinya terdapat perbedaan kaidah kebahasaan atau aturan dalam berbahasa yang menjadi suatu permasalahan belajar yang sangat wajar bagi pemelajar terutama bagi BIPA. Hal tersebut terjadi pada pembelajaran BIPA sebab pemelajar BIPA belum memahami atau menguasai tata sistem bahasa Indonesia dan makna dalam bentukan kalimat, serta penggunaan bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa pertamanya atau bahasa ibu (Wijayanti & Siroj, 2020). Pemelajar BIPA asal Jepang kerap mengalami kesulitan dalam penggunaan tata bahasa yang benar karena struktur gramatikal bahasa Jepang berbeda dengan bahasa Indonesia. Dalam rumpun suatu bahasa pemelajar BIPA asal Jepang kerap mengalami suatu permasalahan dalam menentukan dan menggunakan kosakata, sebab kosakata dalam bahasa Indonesia mempunyai beberapa makna dalam bahasa Jepang (Suciyatmi dkk., n.d.). Pemelajar memiliki kesulitan bahasa dalam

aspek fonologi yang dimana pemelajar masih kesulitan dalam membedakan pengucapan bahasa yang hampir sama. Aspek fonologi dalam bidang berbahasa saling berkaitan dengan pelafalan dimulai dari berubahnya fonem, hilangnya fonem, penambahan fonem, serta kurang tepat dalam memakai penjedaan pada kelompok kata ataupun kalimat, dan perubahan bunyi diftong menjadi fonem tunggal (Kusuma & Kayati, 2023).

Penelitian ini berfokus pada pengaruh bahasa pertama pada aspek ortografi yang dialami oleh pemelajar BIPA. Ortografi merupakan ilmu cabang linguistik yang berkaitan dengan cara-cara bagaimana mewujudkan suatu bahasa menjadi bentuk tulisan (Thoyyibah, 2019). Ortografi merujuk pada sistem penulisan kebahasaan serta ejaan yang memuat aturan-aturan cara menulis kata-kata dan kalimat. Dalam penyimpangan sistem bahasa dalam ortografi yang terjadi saat menuliskan sebuah kata (ejaan) atau pada penggunaan tanda baca (Azella & Rahman, n.d., 2023). Penyimpangan yang terjadi pada pemelajar BIPA juga terpengaruh oleh bahasa ibu atau bahasa pertama yang diperoleh sehingga pemelajar masih beradaptasi dalam perpindahan bahasa. Adanya pengaruh bahasa ibu ketika pemelajar mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing, dalam ilmu linguistik dikenal sebagai interferensi bahasa (Adityarini dkk., 2020).

Interferensi bahasa dilibatkan pada fenomena seorang yang sedang mempelajari bahasa kedua. Fenomena adanya interferensi bahasa dapat dilihat pada setiap individu yang mempelajari lebih dari satu bahasa, yakni interferensi bahasa pada keadaan individu yang mencampur bahasa kedua dengan bahasa pertama yang dimiliki (Baker, 2001:101). Dengan demikian, diketahui

beberapa faktor penyebab interferensi bahasa Indonesia terhadap pemelajar BIPA. Karakteristik tersebut menjadi sumber interferensi yang negatif dalam ortografi pemelajar BIPA.

Beberapa penelitian terkait analisis interferensi bahasa oleh pemelajar BIPA. Kajian penelitian pertama yaitu artikel yang disusun oleh (Fadilah dkk., 2023) dengan judul “*Analisis Kosakata Homonim Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia (Kajian Analisis Kontrastif)*” Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa kosakata *homonim* merupakan dua kata yang terdapat sebuah pola bunyi yang sama tetapi memiliki arti yang berbeda serta terbagi menjadi dua yaitu kesamaan pada aspek ortografi (tulisan dan ejaan). Hasil yang diperoleh pada data tersebut berupa kosakata dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia sejumlah empat puluh lima kosakata yang mempunyai kesamaan ortografi (tulisan dan ejaan) dan kosakata yang terdapat persamaan pola bunyi dengan pengucapan saja.

Temuan pada penelitian ini, terdapat 45 kosakata *homonim* yang terbagi menjadi dua yaitu 32 kosakata berupa homograf yang memiliki kesamaan dalam ortografi atau tulisan dan memiliki kesamaan pelafalan atau yang disebut homonim komplit. Sedangkan 13 kosakata Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia memiliki keidentikan secara pelafalan tetapi tidak terdapat keidentikan dalam tulisan yang disebut homofon. Sehingga dalam penelitian ini terbentuk penyimpangan sistem bahasa yang identik pada aspek ortografi dalam bahasa Korea yang terdapat beberapa pola.

Penelitian kedua menggunakan rujukan penelitian terdahulu yang disusun oleh (Widia, 2021) dengan judul *“Jenis Kesalahan Bahasa Indonesia Tulis Pemelajar Asing”* Hasil penelitian yang diperoleh pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa akibat dari kesalahan berbahasa merujuk pada ranah morfologi, semantik, dan sintaksis. Penelitian ini dilakukan pada karangan pemelajar BIPA yang berada di Pusat Jawa Barat yang disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama dan kurangnya pemahaman penggunaan bahasa terhadap bahasa yang digunakan. Sehingga pemelajar cukup mengalami kesulitan terkait penghilangan kata yang seharusnya muncul dalam kalimat, terdapat kesalahan ejaan yang tidak akurat, ketidaktepatan penggunaan struktur kalimat, penggunaan imbuhan sampai kesalahan reduplikasi. Peneliti berharap melalui tulisan yang dibuat mampu memberikan gambaran bentuk-bentuk kesalahan bahasa tulis pada pemelajar asing dalam menulis bahasa Indonesia, sehingga mampu membantu pengajar dalam merumuskan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan memudahkan pemelajar mengetahui kesulitan yang dialami.

Penelitian ketiga menggunakan rujukan yang disusun oleh (Hanifa, 2023) dengan judul *“Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Tulis Mahasiswa Program Bipa Tingkat Madya Universitas Islam Malang”* Hasil penelitian yang dipaparkan dalam penelitian ini berupa pemaparan bentuk-bentuk kesalahan sintaksis beserta tendensi kesalahan pada bahasa tulis pemelajar BIPA. Kesalahan tersebut masuk ke dalam sebuah teks yang menyimpang dari aturan penggunaan bahasa. Pada kesalahan sintaksis dalam bahasa Indonesia oleh pemelajar BIPA cenderung merujuk pada kalimat yang tidak memiliki subjek dan predikat, serta kesalahan

pada susunan kalimat dan ejaan. Peneliti memberi saran kepada pemelajar dan mahasiswa terutama Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menjadikan penelitian tersebut sebagai munculnya pemikiran dan gagasan baru, serta bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi yang mendalam terkait pengoreksian sintaksis bahasa tulis pemelajar BIPA agar menjadi lebih baik.

Penelitian keempat pada jurnal yang disusun oleh (Rachmawati & Khasanah, 2020) dengan judul *“Interferensi Fonologi Terhadap Penulisan Kata-Kata Berbahasa Indonesia oleh Penutur Bahasa Jepang”* Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut sesuai dengan rumusan masalah yakni menjabarkan bagaimana bentuk interferensi fonologi dan penyebabnya dengan latar penelitian kanal *youtube* milik Steph Choi yang memuat topik kegiatan sehari-harinya di Indonesia. Terdapat beberapa bentuk interferensi fonologi, diantaranya penambahan huruf, pengurangan huruf, penggantian huruf, diftong, dll. Pada bentuk interferensi yang telah dipaparkan peneliti di ketahuilah beberapa penyebab interferensi fonologi, seperti perbedaan bunyi nasal, sistem penulisan antara bahasa Indonesia dengan bahasa penutur, durasi waktu belajar berbahasa, adanya trauma akan tidak tepat dalam mengucapkan bahasa Indonesia, dll. Peneliti juga memberi saran agar peneliti selanjutnya meneliti hanya tidak terbatas interferensi fonologi tapi pada ranah interferensi yang lainnya juga.

Masing-masing studi penelitian memiliki fokus dan metode yang berbeda, namun secara garis besar dalam penelitian ini jika dihubungkan yaitu pengaruh bahasa pertama yang dipelajari pada bidang ortografi kerap ditemui dalam

pemelajar BIPA. Sebagai pembeda studi penelitian sebelumnya, penelitian yang saat ini diajukan berfokus pada pengaruh bahasa pada bidang ortografi oleh pemelajar BIPA di Unisma yang merujuk pada bahasa tulis yang meliputi ejaan, kapitalisasi, pemenggalan kata, serta tanda baca. Pada sistem penulisan kata serapan dan penggunaan tanda baca yang disebabkan oleh transliterasi dari fonologi pemelajar kedalam bahasa tulis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bahasa pertama pada aspek ortografi yang dilakukan oleh pemelajar BIPA tingkat madya asal Jepang di Unisma, serta adanya pengaruh bahasa ibu (bahasa Jepang) terhadap penggunaan bahasa Indonesia.

Dengan mempertimbangkan fakta-fakta yang ada, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan secara rinci terkait bentuk-bentuk interferensi negatif bahasa Jepang terhadap ortografi bahasa Indonesia oleh pemelajar BIPA tingkat madya di Unisma. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab interferensi dan strategi yang digunakan pemelajar untuk mengatasinya.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk perbaikan pembelajaran dalam pengajaran BIPA terkait aspek ortografi, khususnya bagi pemelajar yang berlatar belakang bahasa Jepang. Sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengajar BIPA untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sesuai kebutuhan pemelajar, serta dapat meningkatkan kualitas program BIPA di Unisma dan lembaga pendidikan lainnya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, berikut beberapa fokus penelitian untuk mempertegas masalah yang akan dibahas.

- 1) Bentuk-bentuk interferensi negatif pada aspek ortografi pemelajar BIPA asal Jepang tingkat madya di Unisma .
- 2) Faktor-faktor yang memengaruhi interferensi bahasa pada aspek ortografi oleh pemelajar BIPA asal Jepang tingkat madya di Unisma.
- 3) Strategi pemelajar BIPA tingkat madya asal Jepang dalam mengatasi kesulitan pada aspek ortografi bahasa Indonesia

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengidentifikasi bentuk-bentuk interferensi negatif pada aspek ortografi pemelajar BIPA tingkat madya asal Jepang
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya pengaruh bahasa ibu (interferensi bahasa Jepang), terhadap aspek ortografi.
- 3) Memberi gambaran terkait Strategi pemelajar BIPA tingkat madya asal Jepang dalam mengatasi kesulitan pada aspek ortografi bahasa Indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai analisis pengaruh bahasa ibu pada aspek ortografi pada pemelajar BIPA, khususnya pemelajar asal Jepang. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti sebelumnya yang sejenis di bidang pengajaran

Bahasa Indonesia sebagai interferensi serta dapat mengembangkan teori dan strategi pembelajaran bahasa dengan mempertimbangkan pengaruh bahasa pada aspek ortografi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat sebagai berikut:

1) Bagi pengajar BIPA

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar dalam memahami jenis interferensi dan faktor yang memengaruhi serta mengetahui strategi yang dapat membantu mengurangi permasalahan berbahasa pada pemelajar BIPA.

2) Bagi Institusi

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi penyelenggara program BIPA dalam meningkatkan kurikulum dan metode pembelajaran Bahasa Indonesia.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang berfokus dalam pembelajaran BIPA terkait pada pengaruh bahasa ibu atau bahasa pertama terhadap pemelajar yang diteliti.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan agar pembaca memahami istilah yang mungkin sulit untuk memberikan makna agar menghindari kesalah pahaman, dan menciptakan kejelasan dalam konteks penelitian. Oleh karena itu, peneliti

memaparkan beberapa makna istilah yang terdapat dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1) Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)

Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang dirancang khusus untuk orang atau penutur asing yang berminat mempelajari bahasa Indonesia. Program ini bertujuan untuk mengajarkan kemampuan berbahasa Indonesia, seperti menyimak, membaca, berbicara dan menulis, sehingga pemelajar dapat berkomunikasi secara efektif dalam situasi sosial ataupun professional.

2) Ortografi

Ortografi merupakan sistem ejaan suatu bahasa yang memberi gambaran bunyi bahasa berupa tulisan atau lambang. Ortografi dapat berupa ejaan seperti penggunaan huruf, tanda baca yang meliputi titik, koma, tanda tanya, dan yang lainnya, serta cara menulis suatu kata atau kalimat yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Selain itu, dapat berupa tata penulisan atau aturan penulisan kata, seperti pemakaian huruf yang dipenggal, huruf kapital dan gabungan kata.

3) Interferensi Bahasa

Interferensi bahasa merupakan pengaruh bahasa yang terletak pada struktur, kosakata, atau sistem bahasa. Interferensi bahasa terjadi karena adanya pengaruh pemerolehan bahasa baru dari bahasa pertama yang dimiliki kepada bahasa kedua yang dipelajari.

4) Pemelajar

Pemelajar merupakan individu atau orang yang terlibat dalam proses belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau hal baru. Istilah pemelajar biasanya digunakan dalam konteks pendidikan formal maupun informal, dan merujuk kepada orang-orang yang belajar di berbagai level, dari pemula hingga tingkat lanjut. Pemelajar dapat berasal dari latar belakang yang berbeda, termasuk pelajar di sekolah, mahasiswa di perguruan tinggi, atau individu yang belajar secara mandiri.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta menggunakan analisis tematik. Subjek penelitian yakni dua pemelajar BIPA pada tingkat madya yang mengikuti kelas secara daring di Unisma. Penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi hasil dari tugas-tugas dan ujian pemelajar. Hasil wawancara pemelajar menunjukkan bahwa kedua pemelajar memiliki tingkat atau bentuk kesulitan yang berbeda, meski demikian pemelajar tetap semangat untuk terus meningkatkan kemampuan berbahasa untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1) Bentuk-bentuk interferensi pada aspek ortografi

Pemelajar BIPA asal Jepang pada tingkatan madya mengalami beberapa interferensi pada aspek ortografi dalam bentuk tatanan ejaan, seperti adanya penambahan, penghilangan, atau penggantian huruf, kemudian tanda baca yang tidak tepat terutama paling banyak ditemukan pada reduplikasi kata yang seharusnya menggunakan tanda hubung, serta penggunaan imbuhan yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. hal tersebut ditemukan beberapa kali dalam hasil tulisan pemelajar, seperti *badang* (badan), *selasai*

(selesai), reduplikasi *jalan jalan* (jalan-jalan), *rumah rumah* (rumah-rumah), dan sebagainya.

2) Faktor-faktor Penyebab Interferensi Bahasa

Beberapa faktor yang menjadi penyebab interferensi bahasa pada aspek ortografi pemelajar, yakni adanya interferensi bahasa Jepang sebagai bahasa pertama. Bahasa Jepang memiliki 2 sistem penulisan yang berbeda, seperti silabis dan karakter kanji, hiragana, katana, serta dalam bahasa Jepang tidak memiliki imbuhan seperti dalam bahasa Indonesia. Selain hal tersebut, fonologi dalam bahasa Jepang memengaruhi cara pemelajar menulis dikarenakan pemelajar akan mengikuti gaya penulisan sesuai dengan apa yang mereka ucap. Sebagai contoh, sistem bunyi akhir dalam bahasa Jepang tidak dapat membedakan fonem /n/ dengan /ng/, karena fonem tersebut berbunyi nasal yang sama dalam bahasa Jepang, sehingga terefleksi ke dalam penulisan bahasa Indonesia.

3) Strategi Pemelajar dalam Mengatasi Kesulitan

Terdapat beberapa strategi yang digunakan pemelajar BIPA yang terungkap dalam wawancara, yakni pemelajar menggunakan aplikasi penerjemah, seperti *Google Translate*, menulis ulang kalimat dengan menggunakan ejaan yang benar, mencatat kosakata baru dan kosakata sulit dalam buku catatan, menggunakan bantuan *AI*, seperti *Chat GPT* ketika menemui kalimat yang panjang dan pemelajar ragu dengan kalimat tersebut. Selain itu, diluar pembelajaran kelas pemelajar kerap bertanya kepada teman maupun pengajar ketika menemukan kata atau kalimat yang tidak dimengerti.

Dengan beberapa hasil penelitian yang telah dihasilkan, penelitian ini memberikan gambaran bahwa interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama pemelajar (dalam konteks ini bahasa Jepang) secara kontekstual dan nyata memengaruhi kemampuan pemelajar BIPA pada aspek ortografi dalam mempelajari bahasa Indonesia. Temuan tersebut penting untuk menjadi perhatian dalam sebuah perancangan strategi pembelajaran BIPA dengan mempertimbangkan kebahasaan pemelajar asing, khususnya dari Jepang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian terkait *Interferensi Bahasa Jepang pada Aspek Ortografi oleh Pemelajar BIPA asal Jepang Tingkat Madya di Unisma*, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Bagi Lembaga Penyelenggara Program BIPA

Lembaga penyelenggara program BIPA, khususnya BIPA Unisma, diharapkan dapat menyusun kurikulum yang lebih responsif terhadap latar belakang bahasa ibu pemelajar dengan menambahkan materi pembelajaran yang berfokus pada aspek ortografi secara eksplisit, serta penyediaan modul pembelajaran khusus yang menyoroti perbedaan antara struktur bahasa Indonesia dan bahasa pemelajar, sehingga dapat lebih menyesuaikan dan akan sangat membantu. Terutama pada bahasa-bahasa yang memiliki perbedaan yang sangat besar, seperti bahasa Jepang.

2) Bagi Pengajar BIPA

Pengajar diharapkan untuk lebih memperhatikan terkait perbedaan sistem bahasa Indonesia dengan bahasa pemelajar, terutama yang terkait dalam penelitian ini yakni pada hubungan aspek fonologi yang memengaruhi aspek ortografi pemelajar asal Jepang. Pengajar juga disarankan memberi umpan balik langsung terhadap hal yang kurang tepat terkait tatanan bahasa pada hasil tulisan pemelajar, agar pemelajar memahami bentuk dan fungsi bahasa secara lebih tepat.

3) Bagi Pemelajar BIPA

Pemelajar diharapkan lebih aktif dalam mengeksplor sistem penulisan bahasa Indonesia melalui berbagai sumber sebagai bacaan mandiri, seperti membaca teks bacaan otentik atau asli, menulis jurnal harian sebagai acuan pembelajaran mandiri, memanfaatkan teknologi seperti aplikasi pemeriksa ejaan dan kamus daring. Penting juga pemelajar untuk meningkatkan kesadaran dalam ranah linguistik terhadap perbedaan struktur bahasa yang dipelajari agar mampu menghindari hal yang kurang tepat secara berulang. Dapat berlatih secara mandiri seperti latihan menulis, mengidentifikasi kata-kata yang kurang tepat dan membenarkan hasil belajar atau hasil tugas yang kurang tepat sebagai acuan strategi belajar yang bermanfaat

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih banyak memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan dan fokus pada ranah aspek ortografi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian, seperti jumlah partisipan, dengan latar bahasa ibu yang berbeda, maupun dalam aspek kebahasaan lainnya secara luas.

Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model pembelajaran yang dapat mengurangi terjadinya interferensi bahasa secara efisien pada pemelajar BIPA tingkat madya hingga lanjut.



DAFTAR RUJUKAN

- Adityarini, I. A. P., Pastika, I. W., & Sedeng, I. N. (2020). Interferensi Fonologi Pada Pembelajar Bipa Asal Eropa Di Bali. *Aksara*, 32(1), 167–186. <https://doi.org/10.29255/aksara.v32i1.409.167-186>
- Aini, A. N., Indrowaty, S. A., & Dewi, I. M. K. (2022). *Analisis Kesalahan Pelafalan Konsonan & Dalam Ungkapan Aisatsu Siswa SMA*. 8(3).
- Aribowo, E. K. (2013). *Fonologi Dan Ortografi Bahasa Arab*.
- Azella, A. N., & Rahman, N. I. Z. (n.d.). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Fonologi pada Video YouTube Nihongo Mantappu*.
- Azmussyah, A., Wardani, T. K., & Qamariah, Q. (2025). Interferensi Dan Integrasi Bahasa Sasak Dengan Bahasa Indonesia Mahasiswa Pgsd Unu Ntb. *Jurnal Education And Development*, 13(1), 361–366.
- Baba, M. A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.
- Chomsky, C. (1970). Reading, writing, and phonology. *Harvard Educational Review*, 40(2), 287–309.
- Corder, S. P. (1982). *Error analysis and interlanguage* (Vol. 198, Issue 1). Oxford university press London.
- Epa, D. (2018). Analisis Kesalahan Penggunaan Ortografi pada Keterampilan Menulis Siswa Kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Mojokari. *Laterne*, 7(1).
- Fadilah, L., Rosidin, O., & Juansah, D. E. (2023). Analisis Kosakata Homonim Bahasa Korea dan Bahasa Indonesia (Kajian Analisis Kontrastif). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 1609–1616.
- Firmansyah, M. A. (2021). *Interferensi Dan Integrasi Bahasa: Kajian Sociolinguistik*. 8(1).
- Gunawan Tambunsaribu, S. S. M. S. (2023). *Teknik Penerjemahan Kalimat Bahasa Inggris Berbasis 16 Tenses*. Coloring Book World. <https://books.google.co.id/books?id=2JMZEQAQBAJ>
- Hamzah, K., & Busri, H. (2015). *Interferensi Fonologis Jawa-Sunda Masyarakat Kedungreja Cilacap Pada Penuturan Bahasa Arab*.
- Hanifa, K. N. (2023). Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Tulis Mahasiswa Program Bipa Tingkat Madya Universitas Islam Malang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 18(32).

- Indraswari, T. (2017). Analisis Kontrasif Kalau dalam Bahasa Indonesia dengan To, Ba, Tara dalam Bahasa Jepang. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/jjlel.1103>
- Indriyani, T., & Nurjaleka, L. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Jepang. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.22146/jla.78723>
- Jovita, A., Agustiani, T., & Setiadi, D. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Keterampilan Menulis Mahasiswa Thailand Di Program Bipa Universitas Muhammadiyah Sukabumi*.
- Koffi, E. N. (1990). *The Interface Between Phonology And Morpho(Phono)Logy In The Standardization Of Anyi Orthography*.
- Kusuma, E. R., & Kayati, A. N. (2023). Pola Kesalahan Berbahasa pada Pembelajaran BIPA Program Darmasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 18–23. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.19210>
- Laksono, P. T. (2017). *Korelasi Antara Keterampilan Berbicara Dengan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Penutur Asing Dalam Program Bipa Di Indonesia. 1*.
- Laksono, P. T. (2020). Pengembangan Desain Pembelajaran Bipa Darmasiswa Pada Pembelajar Tingkat Mahir Rendah. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 26(2), 106–119. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v26i2.797>
- Luelsdorff, P. A. (1987). *Orthography and phonology*.
- Maharany, E. R. (2020). *Pengembangan Silabus Pengajaran Bipa Berbasis Teks*.
- Maharany, E. R., Laksono, P. T., & Basori, B. (2021). Teaching Bipa: Conditions, Opportunities, And Challenges During The Pandemic. *SeBaSa*, 4(2), 58–72. <https://doi.org/10.29408/sbs.v4i2.3856>
- Marion, E. C. (2008). Analisis Kesalahan Penggunaan Partikel Ni dan De. *Lingua Cultura*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.21512/lc.v2i1.248>
- Matthews, P. H. (1991). *Morphology*. Cambridge university press.
- Maulana, A., Maharany, E. R., & Laksono, P. T. (2024). Kesalahan Bahasa Tulis Dalam Materi Perkenalan Pada Siswa Bipa Adameesuksavitaya Thailand. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 53–76. <https://doi.org/10.15408/dialektika.v11i1.35026>

- Maulia, D., & Revita, I. (2015). *Idiom Dan Penggunaan Partikel Dalam Bahasa Jepang*. 2.
- Melai, Z., & Abidin, D. N. A. Z. (2020). Pengajaran bahasa Melayu dalam kalangan pelajar asing: Analisis pola kesalahan tatabahasa dalam penulisan. *Issues in Language Studies*, 9(1), 86–106.
- Oentari, B. S. (2023). Inkonsistensi Ejaan Baku Akibat Penambahan Bunyi Vokal /ə/ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Epigram (e-journal)*, 20(1), 96–106. <https://doi.org/10.32722/epi.v20i1.5569>
- Poetranto, H. D. I. W. D. (2021). *Buku Ajar Lengkap Bahasa Jepang Pemandu Wisata untuk SMK Pariwisata*. Penerbit Andi.
- Purwaningsih, S., & Sabardila, A. (2016). *Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi dan Morfologi dalam Penulisan Surat Dinas di SMK Harapan Kartasura*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rachman, A. K., Effendi, D. I., Imam, H., Suardana, I. P. O., Rahmawati, I. Y., Febriani, I., Eliya, I., Laksono, P. T., & Suyitno, I. (2023). *Dimensi Pembelajaran BIPA dalam Berbagai Perspektif*.
- Rachmawati, A., & Khasanah, I. (2020). Interferensi fonologi terhadap penulisan kata-kata berbahasa Indonesia oleh penutur bahasa Jepang. *Universitas Brawijaya*.
- Ratnasari, S. A. D. (2021a). Pengembangan media pembelajaran menyimak bahasa indonesia menggunakan adobe flash cs5 untuk pemelajar bipa tingkat lanjut di bipa universitas islam malang. *NOSI*, 9(1).
- Ratnasari, S. A. D. (2021b). Pengembangan Media Pembelajaran Menyimak Bahasa Indonesia Menggunakan Adobe Flash Cs5 Untuk Pemelajar Bipa Tingkat Lanjut Di Bipa Universitas Islam Malang. *NOSI*, 9.
- Rini, E. I. H. A. N. (2018). Kata Majemuk Verba Bahasa Jepang. *Kiryoku*, 2(4), 9. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v2i4.9-14>
- Rusyana, E., & Rohmah, R. U. N. (2024). Interferensi bahasa Indonesia terhadap bahasa Sunda dalam karangan berbahasa Sunda siswa SMP. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 237–246. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v7i2.954>
- Selinker, L., & Gass, S. M. (1992). *Language transfer in language learning*.
- Septriani, H. (2021). Pemanfaatan media digital G suite for education dalam pembelajaran BIPA jarak jauh di University of Vienna. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 3(2), 70–77.

- Suciyatmi, F., Ambarwati, A., & Tabrani, A. (n.d.). *Pemakaian Kata Kerja Dalam Tulisan Deskriptif Pemelajar Bipa Jepang : Analisis Kesalahan Berbahasa*.
- Sundayra, L., & Nurita, W. (2024). *Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Verbal Bahasa Indonesia Dan Bahasa Jepang*.
- Susilo, M. M., Wonohadidjojo, D. M., & Sugianto, N. (2017). *Pengenalan Pola Karakter Bahasa Jepang Hiragana Menggunakan 2D Convolutional Neural Network*. 03(02).
- Syarfina, T., Rezeki, R., & Erwina, E. (2025). *Pelafalan Fonem dalam Kosakata Bahasa Indonesia oleh Orang Jepang dalam Kanal Youtube*.
- Thoyyibah, A. (2019). Analisis Kesalahan Ortografi Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1017>
- Widia, I. (2021). Jenis Kesalahan Bahasa Indonesia Tulis Pembelajar Asing. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Wijayanti, Y., & Siroj, M. B. (2020). Analisis Kesalahan Bahasa Tulis Pemelajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Level 2B Wisma Bahasa Yogyakarta. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 90–96. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i2.31568>
- Wiyatasari, R. (2017). Pelesapan Partikel Dalam Bahasa Jepang. *Kiryoku*, 1(3), 15–22. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v1i3.15-22>
- Yogyanti, D. W. (2021). *Modul Bahasa Jepang Dasar Untuk Pariwisata Dan Perhotelan*.